

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kasus

Dalam sebuah perusahaan, kinerja para karyawan merupakan poin penting yang harus diperhatikan. Semua atasan yang ada di perusahaan bertanggung jawab atas kinerja para karyawannya. Ketika kinerja karyawan pada sebuah perusahaan baik, atasan tentunya akan merasa bangga. Dan sudah semestinya memastikan kenyamanan dan keamanan lingkungan kerjanya. Dalam hal ini sebaiknya atasan memberikan penghargaan (*reward*) untuk karyawan atas kinerja baik mereka. Karena dengan hal itu karyawan akan terus termotivasi untuk terus menghasilkan potensi kerja yang bagus. Namun sebaliknya, apabila kinerja karyawan kurang baik, atasan dapat membantu meningkatkan kinerja tersebut dengan membangun suasana lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman sehingga karyawan dapat bekerja dengan optimal.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kinerja. Hal ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu berdasarkan faktor individu, faktor dukungan organisasi/perusahaan, dan faktor psikologis. Faktor utama yang berkaitan dengan observasi judul ini adalah faktor dukungan perusahaan yaitu kenyamanan lingkungan kerja termasuk dalam bagaimana tata ruang dan

penggunaan peralatan dan teknologi maju sekarang ini bukan saja dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, akan tetapi juga untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja.

Tata ruang kantor sendiri diartikan sebagai suatu pengaturan dan penyusunan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang, alat kantor, dan tentang penggunaan secara terperinci dari suatu ruangan untuk menyiapkan susunan yang praktis sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak sehingga tercapai efisiensi kerja. Hal ini berkesinambungan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Cahyani dan Ardana (2013) menyebutkan bahwa penataan ruang yang tepat pada tempat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat menyadari betapa berpengaruhnya peran sebuah pengelolaan yang baik dalam penataan ruang kantor. Penataan ruang kantor yang tepat tidak hanya semata-mata untuk memuaskan rasa nyaman karyawan, tetapi juga untuk kemajuan perusahaan. Karena pada kenyataannya, perusahaan yang bagus tidak lepas dari karyawan kompeten yang memiliki kinerja tinggi. Dan itu semua dapat terwujud apabila karyawan bekerja dengan optimal dalam lingkungan kerja yang baik.

Selama melakukan observasi, Penulis menganalisa bahwa penataan ruang kantor pada PT Lentera Duasatu Propertindo memiliki masih

banyak hal yang harus diubah atau ditingkatkan kembali. Hal-hal yang harus diubah dan ditingkatkan tersebut meliputi:

#### 1. Lingkungan Kurang Bersih dan Rapih

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa kebersihan kantor merupakan hal penting yang patut dijaga. Kebersihan lingkungan kantor sangat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis bagi para pekerja yang menempatinnya.

Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi fisik adalah apabila suatu lingkungan kantor tidak terjaga kebersihannya dapat menimbulkan masalah seperti menjadi sarang tempat penyakit, menimbulkan rasa tidak nyaman serta dapat mengancam keselamatan orang sekitar lingkungan kerja karena memicu kambuhnya penyakit misalnya asma atau alergi debu.

Sedangkan yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi psikis adalah dapat menimbulkan gangguan secara psikis yang bermula dari perasaan tidak nyaman yang terus berlangsung akan membesar menjadi stres dan kecemasan. Tentunya hal-hal ini sangat tidak diinginkan untuk terjadi karena dapat mengganggu jalannya aktivitas kerja.

Kebersihan lingkungan kerja pada PT Lentera Duasatu Propertindo dapat dinilai masih kurang dari standar, dikarenakan masih banyaknya barang-barang tidak terpakai yang ditaruh sembarangan pada area kantor dan kesadaran karyawan dalam menjaga kebersihan masih

rendah yang dapat menimbulkan dampak seperti yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, sebaiknya hal ini harus segera ditangani agar lingkungan menjadi lebih sehat.

## 2. Sirkulasi Udara yang Kurang Baik

Sirkulasi udara merupakan hal yang terkadang terlupakan dan dianggap tidak terlalu penting. Namun sebenarnya hal ini sangatlah dibutuhkan, udara yang setiap hari bahkan setiap detiknya dihirup oleh para karyawan seharusnya merupakan udara yang bersih.

Dalam 8 jam kerja, udara yang dihirup pada lingkungan kerja sangatlah berdampak pada kesehatan tubuh. Lingkungan kerja di PT Lentera Duasatu Propertindo memiliki udara yang kurang bersahabat. Hal ini dikarenakan lokasi kantor berada dalam kawasan pembangunan gedung dalam proyek yang sedang dijalaninya.

Banyak komponen debu-debu material bangunan yang tercampur dengan udara tersebut sehingga kualitas udara yang ada di lingkungan kantor terasa tidak baik untuk kesehatan. Masuknya komponen-komponen tersebut kedalam saluran pernapasan dalam jangka pendek maupun Panjang tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik. Sebaiknya hal ini segera dibenahi mengikuti standar kualitas udara dalam ruangan perkantoran yang mengacu kepada peraturan perundang-undangan mengenai standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran.

### 3. Keamanan dan Kebisingan Ruangan Kantor

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau organisasi terhadap para pekerjanya, contohnya seperti keamanan. Rasa aman merupakan perasaan dimana seseorang tidak mencemaskan tentang keselamatan diri mereka. Hal ini harus dimiliki oleh setiap pekerja agar mereka dapat menjalani pekerjaan mereka dengan baik.

Namun sayangnya hal ini masih perlu ditingkatkan juga untuk PT Lentera Duasatu Propertindo. Penerangan yang berada di perusahaan ini kurang aman karena ada beberapa kesempatan dimana Penulis mendapati lampu penerangan pada kantor yang jatuh dan hampir mengenai pekerja dibawahnya.

Kebisingan dan getaran yang timbul pada saat bekerja juga menimbulkan kekhawatiran bagi para pekerja. Kebisingan dan getaran yang cukup besar ini berasal dari pembangunan gedung yang berada tepat diatas kantor. Selain menimbulkan rasa cemas, hal ini juga sangat mengganggu pekerja dalam berkonsentrasi terhadap pekerjaan mereka.

#### **B. Analisis Kasus**

Deskripsi kasus menjelaskan mengenai kendala dalam hasil observasi yang telah Penulis amati selama beberapa bulan. Dalam penelitian mengenai “Analisis Penerapan Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Ruangan Kantor PT Lentera Duasatu Propertindo”, masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

## 1. Lingkungan yang Kurang Bersih dan Rapih

Pada peraturan Kemenkes No.70 Tahun 2016 Pasal 1 menyatakan bahwa Pengaturan standar dan persyaratan Kesehatan lingkungan kerja industri bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan kualitas lingkungan kerja industri yang sehat dalam rangka menciptakan pekerja yang sehat dan produktif.
- b. Mencegah timbulnya gangguan Kesehatan, penyakit akibat kerja, dan kecelakaan kerja; dan
- c. Mencegah timbulnya pencemaran lingkungan akibat kegiatan industri.

Adapun peraturan Kemenkes dalam mengatur jumlah bakteri yang termasuk dalam faktor biologis pada lingkungan kerja yaitu:

Tabel 61. Persyaratan Faktor Biologi

Parameter	Persyaratan (cfu/m <sup>3</sup> )
Jamur	1000
Bakteri	500

Catatan:

1. (cfu/m<sup>3</sup>) = *colony forming unit* per meter kubikudara
2. Angka tersebut merupakan batas maksimal yang dipersyaratkan. Apabila angka tersebut terlampaui, bukan mengindikasikan adanya risiko kesehatan, tetapi merupakan indikasi untuk dilakukannya investigasi lebih lanjut.

### *Gambar III. 1*

**Tabel standar jamur dan bakteri dalam syarat faktor biologi  
Sumber: Kemenkes**

Febriani dan Indrawati (2013) dan Situngkir (2013) menyebutkan bahwa penjagaan kenyamanan dan kebersihan lingkungan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Heizer (2015), lingkungan kerja merupakan lingkungan fisik tempat karyawan bekerja yang mempengaruhi kinerja, keamanan dan mutu kehidupan kerja mereka.

Kondisi lingkungan kantor yang kotor tentunya mengandung banyak kuman atau bakteri yang menempel di setiap meja maupun alat kantor. Menurut Mardiana (2012) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui syarat standar jumlah bakteri dalam suatu lingkungan kerja. Apabila sudah melewati jumlah yang tertera sebaiknya dilakukan investigasi lebih lanjut. Hal ini dilakukan demi terwujudnya kualitas lingkungan kerja industri yang sehat dalam rangka menciptakan pekerja yang sehat dan produktif serta mencegah timbulnya gangguan kesehatan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kebersihan seperti melakukan edukasi lebih terhadap karyawan dalam menjaga kebersihan lingkungan kantor, memberikan contoh langsung terhadap penanganan situasi tersebut dan menyewa jasa pembersih sekala berkala untuk merawat lingkungan kerja agar tetap nyaman dan bersih.

## 2. Sirkulasi udara yang Kurang Baik

Di Amerika Serikat diperkirakan bahwa kehilangan produksi mendekati lima kali dari biaya pemeliharaan kesehatan WHS yang dikutip oleh Ida Ayu (2011) ketidaknyamanan atau gangguan Kesehatan yang disebabkan karena kualitas udara dalam kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa akibat ketidaknyamanan, gangguan Kesehatan dan kecelakaan tidak saja memperlambat pelayanan atau ketepatan waktu produksi, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan pelanggan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.05 Tahun 2018 bagian ketiga mengenai kebutuhan udara pada Pasal 40 Ayat 5, standar kualitas udara dalam ruang yang tepat ialah:

Tabel 13. Standar Kualitas Udara Dalam Ruang

Parameter	Satuan	Standar KUDR*
<b>Parameter Fisika</b>		
1. Kelembaban Relatif	%	< 70
2. Pergerakan Udara	m/dt	< 0,3
3. Suhu Ruangan	°C	< 25,5
<b>Parameter Kimia</b>		
1. Formaldehid (HCHO)	µg/m <sup>3</sup>	< 100
	ppb	< 81
2. Karbon Dioksida (CO <sub>2</sub> )	BDS	< 1.000
3. Karbon Monoksida (CO)	µg/m <sup>3</sup>	<10.000
	BDS	< 8,7
4. Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	µg/m <sup>3</sup>	< 150
	ppb	< 80
5. Ozon (O <sub>3</sub> )	µg/m <sup>3</sup>	< 120
	ppb	< 61
6. Radon (Rn)	Bq/m <sup>3</sup>	< 200
7. Respirable Suspended Particulates (PM <sub>10</sub> )	µg/m <sup>3</sup>	< 180
8. Total Volatile Organic Compounds (TVOC)	µg/m <sup>3</sup>	< 600
	ppb	< 261
<b>Parameter Mikroorganisme</b>		
1. Jumlah Bakteri Total	cfu/m <sup>3</sup>	500**
2. Jumlah Jamur Total	cfu/m <sup>3</sup>	1.000**

\* hasil rata-rata pengukuran 8 jam

\*\*kelebihan jumlah bakteri tidak menunjukkan risiko kesehatan tetapi sebagai indikator untuk investigasi lebih lanjut.

### Gambar III. 2

#### Tabel standar kualitas udara dalam ruangan Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan

Tabel diatas menunjukkan standar kualitas udara dalam ruangan yang dimana apabila melebihi dari nilai standar yang tertera harus dilakukan investigasi lebih lanjut. Berdasarkan jurnal Ida Ayu (2011) mengutip dari Lieckfield dan Farrar bahwa kualitas uadara yang rendah dalam suatu bangunan berhubungan erat terhadap terjadinya problem *Sick Building Syndrom* (SBS) dan *Building Related Illness* (BLI). WHO mendefinisikan SBS sebagai suatu komplain yang tidak spesifik ditandai dengan frekuensi tinggi dari gejala iritadi pada mata,

hidung, tenggorokan dan saluran nafas bagian bawah, reaksi kulit, kepenatan, pusing atau sakit kepala diantara orang yang tinggal dalam satu bangunan tertentu.

Sedangkan BLI merupakan masalah gangguan Kesehatan dan dapat dikenali sebagai suatu penyakit spesifik diduga berhubungan dengan pemaparan udara dalam ruangan, seperti penyakit legionnaire, asma, dermatitis dll. Hal ini harus selalu diperhatikan untuk menjaga Kesehatan para pekerja. Namun ada baiknya sebelum hal buruk terjadi dilakukan. Menurut Gratia, dkk. (2004) infiltrasi udara dengan sistem ventilasi alami dapat digunakan untuk meningkatkan kenyamanan termal pada ruang-ruang dalam bangunan. Tindakan pencegahan seperti menambah saluran ventilasi udara, memasang beberapa *exhaust fan*, dan memasang *air purifier/humidifier*.

### 3. Keamanan dan Kebisingan Kantor

Kendala ini sudah diatut oleh pemerintah dalam aturan nilai ambang batas (NAB) kebisingan berdasarkan pedoman permenaker seperti dibawah ini:

Tabel 6. Nilai Ambang Batas Kebisingan

Waktu Paparan Per Hari		Intensitas Kebisingan Dalam dBA <sup>B</sup>
8	Jam	85
4		88
2		91
1		94
30	Menit	97
15		100
7,5 <sup>C</sup>		103
3,75 <sup>C</sup>		106
1,88 <sup>C</sup>		109
0,94 <sup>C</sup>		112
28,12	Detik <sup>C</sup>	115
14,06		118
7,03		121
3,52		124
1,76		127
0,88		130
0,44		133
0,22		136
0,11		139

Keterangan:  
<sup>A</sup> Tidak boleh ada paparan berkelanjutan, berselang atau dampak kebisingan berlebih di atas 140 dB  
<sup>B</sup> NAB terukur dalam dBA dengan respon pengukuran lambat  
<sup>C</sup> Dibatasi oleh sumber kebisingan

Gambar III. 3

**Tabel standar kualitas udara dalam ruangan**  
**Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agastia (2014) menyebutkan bahwa ketenangan bekerja juga diperlukan oleh setiap karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Ketenangan dan kenyamanan dapat tercipta apabila tidak ada gangguan yang mempengaruhi konsentrasi dan rasa aman pekerja. Tri Budiyanto (2010) mengatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat misalnya bising yang melebihi ambang batas merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gangguan Kesehatan.

Kebisingan selain dapat menimbulkan ketulian sementara juga akan berdampak negatif lain seperti gangguan komunikasi yang tentunya mempengaruhi pekerjaan. Intensitas kebisingan yang sering dapat menyebabkan penurunan performansi kerja, sebagai salah satu penyebab stress dan gangguan kesehatan lainnya. Stress yang disebabkan karena pemaparan kebisingan dapat menyebabkan terjadinya kelelahan dini, kegelisahan dan depresi. Stress karena kebisingan juga menyebabkan cepat marah, sakit kepala dan gangguan tidur.

Gagoek Hadirman (2006) keselamatan dan keamanan bangunan tidak lepas dengan masalah topografi dan kondisi tanah sehingga perencanaan bangunan atau lingkungan harus dapat menyesuaikan kondisi geologi, geografi dan arif bijak. Hal ini dapat di realisasikan dengan meningkatkan keamanan interior dan alat kantor seperti memasang interior dan alat kantor dengan baik sehingga tidak mudah jatuh mengenai pekerja dan memasang alat peredam suara agar kebisingan dapat dikurangi sehingga pekerja dapat fokus dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.